

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN  
LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD* DAN  
*BEVERAGE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**Nama : Pipit Indriani  
NIM : 222013195**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN  
LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD* DAN  
*BEVERAGE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**OLEH :**

**Nama : Pipit Indriani  
NIM : 222013195**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipit Indriani

NIM : 22 2013 195

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 10 Februari 2017

Penulis



(Pipit Indriani)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food Dan Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Nama : Pipit Indriani  
NIM : 22 2013 195  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, Maret 2017

Pembimbing,

Betri, SE., Ak., M.Si., CA  
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Mengetahui,  
Dekan  
u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri, SE., Ak., M.Si., CA  
NIDN/NBM : 0216106902/944806

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya. Tapi dilihat dari prosesnya.  
Karena hasil dapat direkayasa dan dibeli sedangkan proses selalu jujur  
menggambarkan siapa diri kita sebenarnya.*

**(Pipit Indriani)**

***Dengan Ridho ALLAH SWT***

***Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada :***

- *Ayah dan Ibu ku tersayang*
- *Saudara-saudari ku*
- *Pembimbing skripsi ku*
- *Sahabat-sahabat ku*
- *Almamater ku*



## PRAKATA

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan.

Tindakan perataan laba ini dapat menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya. Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai. Adapun penulisan laporan penelitian dibagi menjadi lima bab berturut-turut, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab simpulan dan saran.

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama

kepada kedua orangtua (Cahyono dan Sri Mulyati) beserta adikku yang berdo'a dan bantuannya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Betri, S.E.,Ak.,M.Si.,CA dan Bapak Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh bantuan yang diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan, akan tetapi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan dari skripsi ini tetap ada manfaat yang dapat diperoleh. Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Palembang, .... Februari 2017

Penulis

Pipit Indriani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II PENDAHULUAN**

A. Penelitian Sebelumnya .....	9
B. Landasan Teori .....	14
1. Teori Umum .....	14
a. Teori Akuntansi Positif .....	14

b. Teori Keagenan .....	16
2. Laba .....	17
a. Pengertian Laba .....	17
b. Elemen Laba .....	20
3. Manajemen Laba .....	22
a. Pengertian Manajemen Laba .....	22
b. Strategi Manajemen Laba .....	23
4. Perataan Laba .....	24
a. Pengertian Perataan Laba .....	24
b. Rumus Indeks Perataan Laba .....	26
c. Alasan Manajemen Meratakan Laba .....	27
d. Tujuan Manajemen Melakukan Perataan Laba .....	28
e. Batasan Mempengaruhi Melakukan Perataan Laba .....	29
f. Objek Perataan Laba .....	30
g. Dimensi Perataan Laba .....	30
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba .....	32
5. Kerangka Pemikiran .....	33
6. Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Operasionalisasi Variabel .....	39

D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Data yang Diperlukan .....	42
F. Metode Pengumpulan Data .....	42
G. Analisis Data dan Teknik Analisis Data .....	44
1. Analisis Data .....	44
2. Teknis Analisis Data .....	45
a. Statistik Deskriptif .....	45
b. Uji Normalitas .....	46
c. Uji Asumsi Klasik .....	47
d. Analisis Regresi Berganda .....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	52
2. Profil Perusahaan <i>Food dan Beverage</i> .....	53
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	59
B. Hasil Pengolahan Data .....	60
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	60
2. Uji Normalitas .....	61
3. Uji Asumsi Klasik .....	64
4. Analisis Regresi Berganda .....	67
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70
b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t ) .....	71

c. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
--------------------------------------	----

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	81
-------------------	----

B. Saran .....	81
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar Net Sales dan Profit After tax .....	6
Tabel II.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya .....	13
Tabel II.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	33
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel .....	39
Tabel III.2 Seleksi Sampel .....	41
Tabel III.3 Sampel Penelitian .....	41
Tabel IV.1 Analisis Dekriptif Variabel penelitian .....	59
Tabel IV.2 Analisis Dekriptif Variabel penelitian .....	59
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif .....	61
Tabel III.4 One Sample Kolmogrof-Smirnov Test .....	63
Tabel IV.5 Uji Autokorelasi .....	64
Tabel IV.6 Uji Multikolonieritas .....	67
Tabel IV.7 Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel IV.8 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	71
Tabel IV.9 Hasil Pengujian Uji t .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Uji Normalitas .....	62
Gambar II.2 Uji Heteroskedastisitas .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan *Financial Leverage*
- Lampiran 3 Data Laba Bersih, Penjualan, Hutang, Ekuitas Dan Aset
- Lampiran 4 Data Perataan Laba
- Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data SPSS 23
- Lampiran 6 Fotocopy Sertifikat Membaca dan Hafalan Al-Quran
- Lampiran 7 Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 8 Fotocopy Toefl Prediction Test
- Lampiran 9 Fotocopy Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Pipit Indriani /222013195/2017/ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015. Data dikumpulkan melalui metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda dan uji t dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Melalui analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan regresional antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM), *Financial Leverage*, Perataan Laba (*Income Smoothing*)

## **ABSTRACT**

**Pipit Indriani/222013195/2017/ *The Influencing Factors on Income Smoothing at Manufacturing Company in Food and Beverage Subsector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)* .**

*The research is formulated on how the influence of firm size, profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) and the financial leverage the practice of income smoothing at manufacturing company sub sector food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was conducted to determine the of firm size, profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) and the financial leverage on the practice of income smoothing at manufacturing company sub sector food and beverage listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this research were manufacturing sub sector food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2013-2015. The data were collected through purposive sampling. To analyze the data, the researcher used multiple linear regression and t tests with the first test of classical assumptions. The results of multiple linear regression analysis showed that the variable Net Profit Margin (NPM) has a significant influence on the practice of income smoothing. This proved by regesimal relationship between the dependent variable with several independent variables and a significance value smaller than 0.05. While the firm size variable, profitabilitas and financial leverage has no effect on the practice of income smoothing because it has a significance value greater than 0.05.*

**Key Words:** *Firm Size, Profitabilitas, Financial Leverage, Net Profit Margin (NPM), Income Smoothing*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan lain, terutama perusahaan yang *go public*. Untuk bersaing dengan perusahaan lain, manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang terbaik dengan harapan mampu mempengaruhi minat para calon investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan mereka. Banyak media untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaan yang baik, salah satunya adalah melalui laporan keuangan, terutama pada labanya. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum laba perusahaan berguna sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Kinerja manajemen dapat dinilai secara lebih spesifik dengan memperhatikan berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam manajemen dan faktor yang berasal dari luar manajemen.

Hal ini juga yang menyebabkan manajemen berusaha untuk mengelola laba dan membuat entitas tampak lebih bagus secara finansial, karena

informasi laba merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earnings management*).

Ada beberapa alasan yang umumnya mendasari manajemen untuk melakukan tindakan perataan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan profitabilitas perusahaan sehingga terlihat oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan terlihat sehat, memenuhi harapan dari para stakeholdernya, untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang, untuk menghindari pajak yang tinggi, karena laba yang tinggi akan membuat pajak yang dibayar akan semakin besar.

Sebagai langkah pertanggungjawaban, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus selalu dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh prestasi perusahaan tersebut dalam hal pengembalian kepada investor. Investor akan tertarik dengan laba yang besar dan selalu stabil, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007a: 73) menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.

Perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Namun demikian, adanya tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor yang akan memperoleh informasi yang mengenai laba.

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage*.

Suswito dan Herawaty (2005: 139) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya cenderung untuk melakukan perataan laba bila dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar yang lebih diperhatikan oleh publik serta pemerintah.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 194), objek perataan laba yaitu laba setelah pajak dan laba per lembar saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan. Diduga *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba karena *margin* ini terkait dengan objek perataan penghasilan (Suwito dan Herawaty, 2005: 139).

*Return on asset* dan *net profit margin* merupakan dua indikator yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. *Return on asset* yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terkait dengan total asetnya

diduga berpengaruh terhadap perataan laba, karena jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan yang profitabilitas tinggi akan lebih leluasa melakukan tindakan perataan laba, karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa yang akan datang. *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba, karena jika *net profit margin* tinggi maka perusahaan akan mempunyai nilai tambah bagi para investor. Bagi investor *net profit margin* dapat dijadikan salah satu poin komparasi untuk menentukan pilihan investasi mereka pada perusahaan dalam satu sektor industri tertentu. Dan jika semakin tinggi *financial leverage* maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba, karena perusahaan berusaha menjaga varibilitas labanya agar terhindar dari perjanjian hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap praktik perataan laba disebabkan karena margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba yaitu laba setelah pajak. Investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba, agar laba terlihat stabil.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunani (2013), menunjukkan bahwa adanya pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti praktik perataan laba dapat dilakukan oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang memiliki kinerja profitabilitas tinggi atau rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perataan laba cenderung banyak dilakukan oleh perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi.

Perusahaan bidang manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Perusahaan bidang manufaktur sub sektor *food* dan *beverage*, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan mutu produknya sehingga banyak diminati masyarakat. Selain itu, usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba dan menarik investor dalam membeli saham. Perataan laba merupakan informasi penting bagi pihak investor untuk membeli saham dan promosi bagi perusahaan bidang manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* dalam meningkatkan harga saham.

Mengingat pentingnya informasi laporan laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* sangat menarik untuk diteliti karena perusahaan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat serta paling banyak melakukan praktik perataan laba dan mendominasi keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berikut merupakan daftar net sales dan *profit (Loss) after tax* beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel I.1**  
**Daftar Net Sales dan *Profit (Loss) After Tax* Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia**

(Dalam satuan jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Net sales			Profit (Loss) After Tax		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	PT. Akasha Wira International Tbk	502.524	578.784	669.725	55.656	31.021	32.839
2	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.505.519	1.880.262	2.174.501	158.015	188.648	270.538
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	57.731.998	63.594.452	64.061.947	3.416.635	5.229.489	3.709.501
4	PT. Siantar Top Tbk	1.694.935	2.170.464	2.544.277	114.674	123.635	185.705
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Tranding Company Tbk	3.460.231	3.916.789	4.393.932	325.127	283.061	523.100

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016

Berdasarkan data tabel I.1 terlihat jelas bahwa terdapat hal yang tidak konsisten pada net sales dan *profit (Loss) after tax* pada beberapa perusahaan tersebut. PT. Akasha Wira International Tbk mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2013-2015 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan laba yang signifikan. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2013-2015 dan mengalami peningkatan laba pada tahun

yang sama secara signifikan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan penjualan yang signifikan dari tahun 2013-2015 dan terdapat penurunan laba pada tahun 2015. PT. Siantar Top Tbk mengalami peningkatan penjualan dan laba yang sangat signifikan dari tahun 2013-2015. Sedangkan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk mengalami peningkatan penjualan dari tahun 2013-2015 namun pada tahun 2014 laba perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya fenomena yang menunjukkan ketidak konsistenan peneliti terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disajikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir dalam memperluas pengetahuan baik dari teori maupun dalam praktek.

#### 2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

#### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Jeren Akhoondnejad, dkk (2013) yang berjudul *political costs factors affecting income smoothing evidence from tehran stock exchange (tse)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perataan laba di Bursa Efek Teheran. Metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda, uji Durbin-Watson, dan Tes kolmogorove-Smirnov. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 158 perusahaan sampel diambil dari 8 industri yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, jumlah karyawan, kepemilikan publik, dan pajak penghasilan sebagai faktor-faktor politik dan perataan laba dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang berjudul *Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor dan perataan laba di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Metode penelitian ini dilakukan melalui observasi *non partisipan*, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mempelajari uraian dari buku-

buku, artikel, dan mencari data dari internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007 sampai tahun 2011 serta laporan keuangan melalui *www.idx.co.id*. Teknik analisi yang digunakan adalah uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, serta *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Sedangkan profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Penelitian dilakukan oleh Sartika Salim (2014) yang berjudul analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Baik secara simultan dan parsial. Metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda dan uji t dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan data yang diterbitkan dalam *Indonesian Capital Market directory*.

Hasil penelitian ini adalah melalui analisis regresi berganda diketahui bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Dan secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan leverage operasi secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinta, dkk (2013) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, reputasi auditor dan *dividend payout* terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Metode analisa data dengan uji Z (parsial) dan uji F (simultan). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, reputasi auditor dan *dividend payout* secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage*, reputasi auditor dan *dividend payout* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaidhatus Zuhriya dan Wahidahwati (2015) yang berjudul perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor ukuran perusahaan, *return on Asset*, *financial leverage*, *net profit margin*, *operating profit margin*, standar deviasi, dan *price book value*, yang mempengaruhi perataan laba. Metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Hasil penelitian ini adalah 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, 2) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap perataan laba, 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba, 4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, 5) *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, 6) Standar deviasi tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba, 7) *Price to Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

**Tabel II.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya**

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Political costs factors affecting income smoothing evidence from tehran stock exchange (tse)</i> (Jeren Akhoondnejad, dkk 2013)	Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu jumlah karyawan, kepemilikan publik dan pajak penghasilan sedangkan penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>net profit margin</i> dan <i>financial leverage</i>
2	Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi tindakan Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Sartika Salim, 2014)	Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan untuk menguji faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan variabel independennya yaitu pada perusahaan perbankan dan nilai perusahaan sedangkan penulis meneliti pada objek perusahaan manufaktur sub sektor <i>food</i> dan <i>beverage</i>
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik <i>income smoothing</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Arinta, dkk 2013)	Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan untuk menguji faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu reputasi auditor, <i>dividend payout</i> dan kepemilikan institusional sedangkan penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>net profit margin</i> dan <i>financial leverage</i>
4	Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Syaidhatus Zuhriya dan Wahidahwati , 2015)	Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu <i>operating profit margin</i> , standar deviasi, dan <i>price book value</i> sedangkan penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>net profit margin</i> dan <i>financial leverage</i>
5	Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa, 2013)	Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan untuk menguji faktor - faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba di BEI	Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis yang menggunakan uji regresi logistik dan variabelnya yaitu ukuran perusahaan, <i>dividend payout ratio</i> sedangkan penulis menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>net profit margin</i> , dan <i>financial leverage</i>

Sumber : Penulis, 2016

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Umum (*Grand Theory*)

#### a) Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif ialah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan motivasi atau tujuan manajer itu sendiri dalam melakukan tindakan yang mengarah pada perataan laba. Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 189) menjelaskan ada tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan perataan laba. Tiga hipotesis tersebut adalah:

##### 1) Hipotesis rencana bonus (*bonus plant hypothesis*)

Hipotesis ini beranggapan bahwa perusahaan yang menggunakan *bonus plan* akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan dari laba di masa depan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bonus yang akan mereka peroleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja. Jika besarnya bonus tergantung pada besarnya laba, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba setinggi mungkin.

Salah satu pendekatan untuk melakukan ini adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang

dilaporkan pada periode tersebut. Dengan demikian, diperkirakan bahwa perusahaan yang mempunyai kebijakan pemberian bonus yang berdasarkan pada laba akuntansi, akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba tahun berjalan.

## 2) Hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini terkait dengan syarat-syarat dan kesepakatan yang harus dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian utang (*debt covenant*). Sebagian perjanjian utang mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian, jika kesepakatan semacam itu dikhianati, perjanjian hutang tersebut bisa memberikan/mengeluarkan penalti, seperti pembatasan dividen atau tambahan pinjaman.

Dinyatakan pula jika perusahaan mulai mendekati suatu pelanggaran terhadap (*debt covenant*), maka perusahaan tersebut akan berusaha menghindari terjadinya (*debt covenant*) dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba. Berdasarkan hipotesis kesepakatan hutang, ketika perusahaan mendekati pelanggaran perjanjian utang akan lebih cenderung untuk melakukan hal ini.

## 3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang

dapat mengurangi laba, karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya muncul intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan berbagai macam tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

#### **b) Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan teori yang sangat berkaitan dengan tindakan manajemen laba atau praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Mathius (2016: 5) *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Jansen dan Meckling dalam Mathius (2016: 6) memandang teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *pricipal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat juga dikatakan bahwa *pricipal* memberikan suatu

amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

## 2. Laba

### a. Pengertian Laba

Menurut Sofyan (2013: 309) laba akuntansi adalah perbedaan antar *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut Sofyan (2013: 245) menyatakan bahwa gain (laba/keuntungan) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi pemilik. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian bagi perusahaan, karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk presentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berbeda dengan elemen statement keuangan lainnya, pembahsan laba meliputi tiga tataran, yaitu: semantik, sintatik, dan pragmatik.

Menurut Kasmir (2014: 203) menyatakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam yaitu laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*). Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban

perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Menurut Wild, *et all* (2005: 110) menyatakan bahwa laba sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba bermanfaat bagi perusahaan terutama sebagai promosi terhadap investor dalam menanamkan modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan lebih besar lagi.

Menurut Sofyan (2013: 301) menyatakan bahwa sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Physical Income*, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
- 2) *Real Income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik.
- 3) *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi sebagai (*accounting*

*income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Sofyan (2013: 309) menyebutkan bahwa laba akuntansi mengandung lima sifat sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Menurut Sofyan (2013: 300) menyatakan bahwa kegunaan laba dalam suatu laporan keuangan adalah untuk:

1. Sebagai perhitungan pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

#### **b. Elemen Laba**

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan yaitu *current operating concept (Earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komperhensif).

##### **a) Konsep Laba Periode (Earnings)**

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba

perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

b) Laba Komperhensif (*Comprehensive income*)

FASB dalam SFAC No 3 dan 6 menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan laba komperhensif adalah total perubahan aset bersih (ekuitas) perusahaan selama satu periode, yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik. Pengertian laba komprehensif adalah hampir sama dengan pengertian laba bersih (*net income*) yang penyusunannya menggunakan konsep atau pendekatan *all-inclusive*.

Laba periode dan laba komprehensif mempunyai komponen utama yang sama yaitu; pendapatan, biaya untung dan rugi. Perbedaannya yaitu ada beberapa komponen yang menjadi elemen laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode. Komponen tersebut adalah:

1. Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
2. Perubahan aktiva bersih tertentu (*holding gains and losses*) yang diakui dalam periode berjalan seperti untung rugi perubahan harga pasar investasi saham sementara, dan untung atau rugi penjabaran mata uang asing.

### **3. Manajemen Laba**

#### **a. Pengertian Manajemen Laba**

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007a: 74) manajemen laba merupakan suatu proses intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan memanipulasi pilihan yang tersedia sehingga tercapai tingkat laba yang diharapkan.

Menurut Sulistyanto (2008: 6) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007a: 75), manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan

mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Wild, *et all* (2005: 120) manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal. Dengan demikian, manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kepentingannya (Budiasih, 2009: 4).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu kemampuan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mencapai tingkat laba yang diharapkan.

#### **b. Strategi Manajemen Laba**

Menurut Wild, *et all* (2005: 120-121) terdapat tiga jenis strategi manajemen laba yaitu:

##### **1) Meningkatkan Laba**

Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik.

## 2) Mandi Besar (*Big Bath*)

Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk atau peristiwa saat terjadi satu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, manager, atau restrukturisasi.

## 3) Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya dan tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

# 4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

## a) Pengertian Perataan Laba

Menurut Riahi dan Belkaoui (2007a: 73) menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba juga dapat dikatakan sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi kurang

bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut.

Beidleman dalam Riahi dan Belkaoui (2012b: 192) perataan laba dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Healy dalam Heri (2013: 143) menjelaskan lebih lanjut bahwa perataan laba terjadi bila manajer menggunakan kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut. Dan beranggapan bahwa manajer memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus.

Menurut Wild, *et all* (2005: 121) perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya dan tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau bank laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk.

Laba yang berkualitas tinggi mencerminkan laba yang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk mencerminkan hal tersebut, perusahaan melakukan perataan laba dimana akhirnya ditarik kesimpulan bahwa *income smoothing* merupakan proses manipulasi waktu terjadinya laba secara sukarela oleh manajemen dengan motivasi tertentu untuk menekan variasi laba, agar laba yang dilaporkan sesuai dengan apa yang diinginkan guna mengurangi resiko pasar saham perusahaan selama tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang diterima umum.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah pemindahan pendapatan laba yang tinggi ke pendapatan laba yang rendah.

#### b) Rumus Indeks Perataan Laba

Tindakan perataan laba, diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *net income*. Adapun rumus untuk menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

CV  $\Delta$  I : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$\Delta x$ : Perubahan Penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta X$ : Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Tahun yang diteliti

Apabila dalam penghitungan Indeks Eckel tersebut diperoleh hasil  $\geq 1$  maka dikategorikan perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba, sedangkan apabila diperoleh hasil perhitungan  $< 1$  maka dikategorikan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

### c) Alasan Manajemen Meratakan Laba

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 193) alasan manajemen melakukan perataan laba diantaranya yaitu dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi.

Subekti (2005: 225) menyatakan alasan manajemen melakukan perataan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi utang pajak, manajemen melakukan rekayasa pelaporan dengan mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan.

- 2) Untuk menstabilkan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai keinginan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- 3) Dapat mempercepat hubungan manajer dengan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan.
- 4) Memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemilik dan kreditur, mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi akan menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan laba yang stabil, serta untuk menjaga posisi manajemen dalam perusahaan (Juniarti dan Carolina, 2005: 149).

#### **d) Tujuan Manajer Melakukan Perataan laba**

Perataan laba dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik. Investor berkepentingan atas modal yang disetornya, sedangkan kreditur menginginkan adanya jaminan pembayaran. Bagi investor dan kreditur, tanda melemahnya keuangan perusahaan, seperti pelaporan laba yang negatif merupakan berita yang buruk.

Hepworth dalam Heri (2013: 146) pada dasarnya manajer melakukan perataan laba dengan tujuan, yaitu:

- (1) Mengurangi total pajak terhutang
- (2) Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula
- (3) Mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan
- (4) Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

**e) Batasan Yang Mempengaruhi Manajer Melakukan Perataan Laba**

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 194), tiga batasan yang mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan laba yaitu :

- 1) Mekanisme pasar yang kompetitif yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
- 2) Skema kompensasi manajemen yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan.
- 3) Ancaman penggantian manajemen.

**f) Objek Perataan**

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 194-195), objek perataan seharusnya didasarkan pada indikasi keuangan yang paling mungkin dan paling digunakan yaitu laba. Karena perataan laba bukanlah suatu fenomena yang terlihat, literature memperkirakan berbagai bentuk pernyataan keuntungan sebagai objek perataan yang paling mungkin. Pernyataan tersebut meliputi:

- 1) Indikator berdasarkan laba bersih, biasanya sebelum hal-hal luar biasa dan sebelum atau sesudah pajak.
- 2) Indikator berdasarkan laba per saham, biasanya sebelum keuntungan dan kerugian luar biasa dan disesuaikan untuk pemecahan saham dan deviden.

**g) Dimensi Perataan Laba**

Menurut Riahi dan Belkaoui (2012b: 195), dimensi perataan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan. Dascher dan Malcolm membedakan antara perataan rill dan perataan artifisial yaitu perataan rill mengacu pada transaksi akrual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, dimana perataan artifisial mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terhadap pergeseran biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Disamping perataan rill dan artifisial, terdapat beberapa dimensi perataan lain yang disebutkan dalam literature. Suatu klasifikasi yang populer menambahkan dimensi perataan tiga yang dinamakan perataan klasifikasi. Barnea *et al* dalam Belkaoui (2012b: 196) membedakan antara ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

- 1) Perataan melalui adanya kejadian dan/atau pengakuan. Manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu.
- 2) Perataan melalui alokasi terhadap waktu. Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode-periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.
- 3) Perataan melalui klasifikasi (melalui perataan secara pengklasifikasian). Ketika angka statistik laporan laba rugi selain laba bersih (bersih dari seluruh pendapatan dan beban) menjadi objek perataan, manajemen dapat mengklasifikasikan pos-pos laporan intralaba untuk menemukan variasi yang terjadi dari waktu ke waktu dalam statistik.

## **h) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba**

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukannya. Faktor-faktor perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam antara lain: Ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin*, dan *financial leverage*.

### 1) Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan tindakan perataan laba Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005).

### 2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Husna dan Pudjiastuti dalam widaryanti (2009: 65) Profitabilitas merupakan barometer dalam menilai sehat tidaknya perusahaan sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

### 3) *Net profit margin*

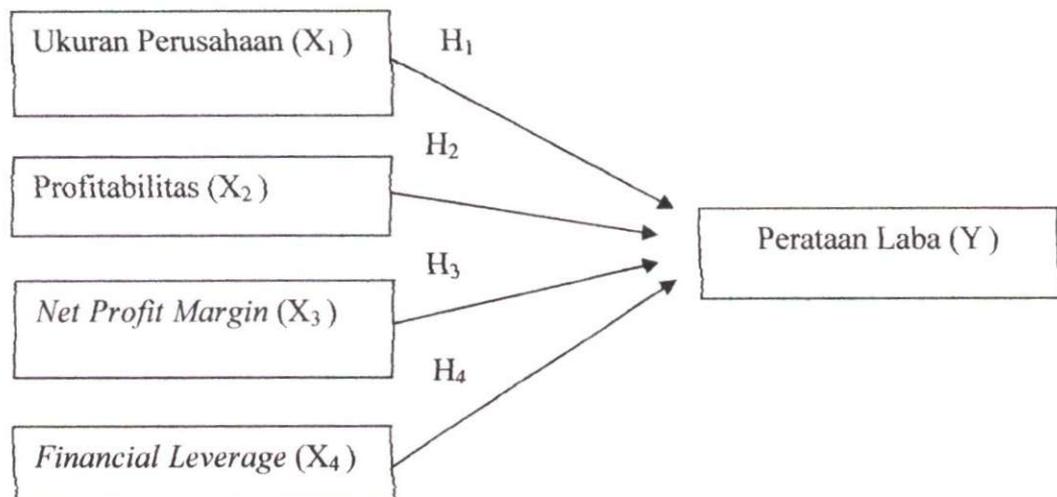
Suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Sutrisno, 2009: 222)

#### 4) *Financial leverage*

Menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Sutrisno, 2009: 224)

### 5. Kerangka Pemikiran

**Tabel II.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba**



Sumber: Penulis, 2016

### 6. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka dapat diuraikan pengaruh antara ukuran perusahaan,

profitabilitas, *net profit margin*, dan *financial leverage* terhadap perataan laba pada penelitian ini.

**a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba**

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Suswito dan Herawaty, 2005: 138). Total aset merupakan proksi yang tepat untuk mengukur ukuran perusahaan dimana memiliki peranan sangat penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan total aset berpengaruh pada kegiatan operasi. Semakin besar aset semakin besar pula sebuah perusahaan.

Perusahaan besar diperkirakan akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra (*image*) perusahaan. Sehingga perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil untuk melakukan perataan laba, sebab perusahaan besar juga menjadi obyek pemeriksaan dari pemerintah dan masyarakat umum, serta diteliti secara kritis oleh investor. Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* (ROA). Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba karena manajemen lebih mengetahui kemampuan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aset.

Laba bersih tersebut merupakan laba sebelum dilakukan perataan laba. Laba sebelum perataan laba diperoleh dengan mengurangi laba bersih dengan nilai *Total Accruals* (TA). Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2013: 229). Perhitungan profitabilitas dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap praktik perataan laba

Objek perataan laba yaitu setelah pajak dan per lembar saham. *Net profit margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan. Diduga *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba karena margin ini terkait dengan objek perataan penghasilan (Riahi dan Belakaoui, 2012: 194-195). *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### d. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba

*Financial leverage* merujuk pada penggunaan utang dalam rangka pembiayaan perusahaan (Sofyan, 304: 2006). *Financial leverage* menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Utang yang besar mengakibatkan risiko yang semakin besar yang akan ditanggung oleh pemilik modal, sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memicu terjadinya tindakan perataan laba.

*Financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total ekuitas (Sartono, 2010: 120). *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu:

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 53-55), jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena untuk mengetahui hubungan variabel terikat yaitu perataan laba (*income smoothing*) dengan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Financial Leverage*.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food dan beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2015.

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan ditentukan dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan	Ln total Aset	Rasio
Profitabilitas ( $X_2$ )	Kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diukur menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aset	a. Laba setelah pajak b. Total aset	Rasio
Net Profit Margin ( $X_3$ )	Kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diukur menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total penjualan	a. Laba setelah pajak b. Total penjualan	Rasio
Financial leverage ( $X_4$ )	Rasio yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total ekuitas	a. Total utang b. Total ekuitas	Rasio
Perataan Laba (Y)	Proses pemanipulasian pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi berfluktuasi	Laba bersih (I), Penjualan (S) diperoleh dari laporan L/R tahun 2012-2015	Rasio

Sumber : Penulis, 2016

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013: 389), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* tahun 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas 37 perusahaan.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013: 389), sampel adalah sebagian dari populasi itu. Dari 37 perusahaan maka dapat diambil sampel 12 perusahaan dan ditentukan kriteria-kriteria untuk dijadikan sampel. Kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah tahun 2015.
- b. Menyediakan laporan keuangan yang berisi informasi lengkap pada periode tahun 2013-2015.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang selalu mendapatkan laba pada periode pengamatan.

**Tabel III. 2**  
**Seleksi Sampel**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* di BEI**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food</i> dan <i>beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	37
Perusahaan yang tidak publikasi secara lengkap	(13)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2013-2015	(12)
Jumlah sampel	12

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Sesuai kriteria-kriteria pengambilan sampel di atas, maka perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan yang tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel III. 3**  
**Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* dan *Beverage* di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

## **E. Data yang Diperlukan**

Menurut V. Wiratna (2015: 89) data menurut cara perolehannya ada dua yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel. Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 2013-2015 pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan sumber internet dari <http://www.idx.co.id>.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat tau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa pengumpulan data dari studi pustaka dan laporan keuangan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari tahun 2013-2015 pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 13-14) jenis penelitian menurut metode dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. karena analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data yang ada berupa laporan keuangan dan kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur adalah dengan analisis regresi linier berganda untuk menyakinkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *net profit margin* dan *financial Leverage* mempunyai pengaruh variabel terikat terhadap perataan laba, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi dari ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *net profit margin* dan *financial leverage* terhadap variabel terikat perataan laba serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *statistical program for special science* (SPSS) versi 23. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*ordinary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *net profit margin* dan *financial leverage* terhadap variabel terikat adalah perataan laba maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut:

### a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di

interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *normal P-P plot* (Imam, 2011: 163) yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *Kolmogrov-Smirnov Test* (Imam, 2011 : 132) yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

**c. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Imam (2011: 110) menjelaskan Asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika Nachrowi dan Usman (2002) :

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

b) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel linier dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan dan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Perataan Laba
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= Profitabilitas
X <sub>3</sub>	= <i>Net Profit Margin</i>
X <sub>4</sub>	= <i>Financial Leverage</i>
α	= Konstanta

$\beta_1 \dots B_4$  = Koefisien regresi

e = Error

(1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghozali (2005).

(2) Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B ( $B_1$  atau  $B_2$ ) yang mempengaruhi Y. langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan praktik pemerataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.

- $H_{a1}$ : Terdapat pengaruh perusahaan dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{a2}$ : Terdapat pengaruh profitabilitas dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{a3}$ : Terdapat pengaruh *net profit margin* dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{04}$ : Tidak terdapat pengaruh *financial leverage* dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia.
- $H_{a4}$ : Terdapat pengaruh *financial leverage* dengan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* di Bursa Efek Indonesia

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ .

c)  $H_0$  ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel,  $H_a$  diterima apabila t hitung  $<$  t tabel. Berdasarkan probabilitas tingkat signifikan ditolak jika P value  $<$  5% tingkat signifikan diterima jika P value  $>$  5%

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel atau  $H_a$  diterima apabila t hitung  $<$  t tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke 19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia 1 dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksanaan pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek

Surabaya (BES) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Peseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham menjadi diswastanisasi menjadi PT BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Auto Mated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin transparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Profil perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan. Berikut profil masing-masing perusahaan *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **a) PT Akasha Wira International Tbk**

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Ruang lingkup

kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni. Kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan merek Nestle Pure Life dan Vica serta perdagangan besar produk kosmetika. Perdagangan kosmetika dimulai tahun 2010. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

b) PT Cahaya Kalbar TBK

PT. Cahaya Kalbar Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang bergerak di bidang produksi makanan khususnya industri coklat dan kakao industri kembang gula, lapisan icing, dan pengisi permen. Selain itu, perusahaan juga memproduksi dan memasok bahan untuk restoran/hotel industri serta pembuatan kue dan roti. Perusahaan yang berdiri sejak 1968 ini telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996.

c) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima.

Adapun produk yang dihasilkan mie instan ( Indomie, supermi, pop mie, pop bihun, indomilk enak, tiga sapi dan indoeskrim.

d) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Adapun produk yang dihasilkan yaitu bumbu mie instan, dan piring lombok. Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

e) PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Adapun produk yang dihasilkan memproduksi minuman non-alkohol Dengan sejarah panjang di Indonesia, perusahaan pun identic dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional,

Heineken kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler.

f) PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah di dirikan pada 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. dan memiliki 6 divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu biskuit, wafer, kembang gula, coklat, kopi dan makanan kesehatan. Perusahaan ini telah tercatat di bursa efek Indonesia sejak tanggal 4 juli 1990. Sebagai hasil dari pertumbuhan negara di bidang ekonomi dan pergeseran pola konsumtif terhadap produk sosial yang lebih praktis, PT Mayora menawarkan pertumbuhan pesat selama bertahun-tahun.

g) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1996, dan memulai kegiatan pemasarannya pada tahun 1997. ROTI didirikan sebagai sebuah bisnis pembuat banyak jenis roti dan kue. Dalam kegiatan operasi, perusahaan telah membentuk jaringan pabrik roti yang memproduksi, memanggang dan menjual roti putih dan semua jenis roti lainnya. ROTI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010 pada Papan Utama.

h) PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan khususnya dalam industri krupuk, saus dan bumbu masak.

Proses produksi krupuk telah dilakukan pada tahun 1966 dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, nutrisi dan kualitas. Produksi krupuk meningkat dan dipasarkan kedalam dan luar negeri. Pada tahun 1993 sahamnya telah diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

i) PT Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top, Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan (*food industries*) perusahaan ini berlokasi di jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari, Kabupaten Deli Serdang. PT. Siantar Top, Tbk dimulai dari bentuk industri rumah tanga yaitu pada tahun 1972 di Sidoarjo dengan produk yang pertama kali dibuat adalah kerupuk ubi dengan jumlah karyawan 5 orang. Seiring dengan bertambahnya jenis produk yang dihasilkan dan juga jumlah permintaan sehingga pada tahun 1987 didirikan suatu pabrik dalam skala yang cukup besar dengan nama PT. Siantar Top, Tbk yang berlokasi di Sidoarjo (Surabaya). Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

j) PT Sekar Bumi Top

PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) beroperasi pada bidang produk makanan beku dengan spesialisasi pada udang dan ikan. Merek perusahaan ternama meliputi: Finna, SKB, and Bumifood. Perusahaan terus memberikan makanan olahan yang mewah namun bergizi. SKBM didirikan pada tahun 1973 dan berpusat di Jakarta. Pada tanggal 5 Januari 1993 SKBM mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

k) PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *consumer goods* dengan produknya susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1950an dan terus berkembang menjadi perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2007 ULTJ ini memperoleh penghargaan *Superbrands Asia Platinum Awards* oleh *Superbrands Council*, yang dinilai berdasarkan dominasi pangsa pasar, kekuatan, ketulusan, loyalitas konsumen dan penerimaan pasar.

l) PT Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Jakarta Tbk. (DLTA) bergerak di bidang produksi dan distribusi merek bir di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi produk yang memenuhi kebutuhan pasar minuman non-alkohol, yaitu: Sodaku dan Soda Ice. DLTA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1984 pada

Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1970 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

### 3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel IV.1**  
**Daftar perusahaan manufaktur sub sektor *food & Beverage***  
**Di Bursa Efek Indonesia**

NAMA	TAHUN	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
		UP (Rp)	PROFIT %	NPM %	FL %
ADES	2013	441.064	0,126	0,111	0,686
	2014	504.865	0,061	0,035	0,728
	2015	653.224	0,502	0,049	0,989
CEKA	2013	1.069.627	0,06	0,025	1,024
	2014	1.284.150	0,031	0,011	1,388
	2015	1.485.826	0,071	0,03	1,321
ICBP	2013	21.410.331	0,104	1,067	0,674
	2014	25.029.488	0,102	0,085	0,716
	2015	26.560.624	0,11	0,092	0,62
INDF	2013	77.777.940	0,043	0,059	1,108
	2014	86.077.251	0,061	0,082	0,137
	2015	91.831.526	0,041	0,057	1,129
MLBI	2013	1.782.148	0,657	0,328	0,804
	2014	2.231.051	0,356	0,265	3,028
	2015	2.100.853	0,236	0,184	1,741
MYOR	2013	9.712.968	0,108	0,088	1,495
	2014	10.297.997	0,039	0,028	1,525
	2015	11.342.715	0,111	0,084	1,183
ROTI	2013	1.822.689	0,086	0,104	1,345
	2014	2.142.894	0,088	0,101	1,247
	2015	2.706.323	0,099	0,124	1,277
SKLT	2013	304.009	0,037	0,021	1,275
	2014	336.932	0,051	0,024	1,454
	2015	3.771.107	0,053	0,026	1,481
STTP	2013	1.470.059	0,078	0,067	1,131
	2014	1.700.204	0,072	0,006	1,084
	2015	191.568	0,096	0,072	0,902
SKBM	2013	499.997	1,165	0,044	1,576
	2014	652.976	0,137	0,061	1,122
	2015	764.484	0,052	0,029	1,221

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

**Tabel IV.2**  
**Daftar perusahaan manufaktur sub sektor *food & Beverage***  
**Di Bursa Efek Indonesia**

NAMA	TAHUN	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>
		UP (Rp)	PROFIT %	NPM %	FL %
ULTJ	2013	2.812.056	0,115	0,093	0,39
	2014	2.918.133	0,097	0,072	0,283
	2015	3.539.995	0,147	0,119	0,265
DLTA	2013	872.682.	0,309	0,311	0,296
	2014	997.443	0,289	0,328	0,311
	2015	1.038.321	0,184	0,274	0,222

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

## B. Hasil Pengolahan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* sebagai variabel independen dan perataan laba sebagai variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dalam rentang waktu 2013-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Data-data keuangan yang menjadi variabel yang telah diolah menggunakan program Microsoft Excel kemudian diolah kembali dengan menggunakan program pengolahan data SPSS sehingga diperoleh hasil uji yang digunakan untuk melakukan analisis.

Tabel IV.3 menunjukkan hasil uji normalitas data untuk uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (*standard deviation*).

**Tabel IV.3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.Y	36	-3,22	2,48	,1264	1,26361
UK	36	29,710	33,130	31,05361	,887243
PROFIT	36	,910	2,940	2,20556	,569343
NPM	36	1,670	3,290	2,54528	,468953
FL	36	,160	1,970	,74333	,465759
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Keterangan:

N : Jumlah Data

Minimum : Nilai Terkecil Variabel

Maximum : Nilai Terbesar Variabel

Mean : Nilai Rata-Rata Variabel

S.Deviation : Ukuran Dispersi atau Penyebaran Data

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*). Dasar

pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *normal P-P plot* (Imam, 2011: 163) yaitu:

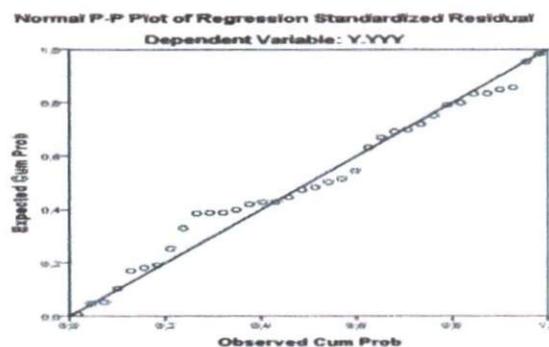
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas dengan analisis grafik *Kolmogrov-Smirnov Test* (Imam, 2011 : 132) yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data residual tidak terdistribusi secara normal

Uji normalitas dengan *P-P plot* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Hasil ouput SPSS**  
**Uji Normalitas (*normal P-P plot*)**



Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-Pplot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil output SPSS**  
**Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		UK	PROFIT	NPM	FL	Y.YYY
N		36	36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31,05361	2,20556	2,54528	,74333	,1264
	Std. Deviation	,887243	,569343	,468953	,465759	1,26361
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,107	,080	,105	,093
	Positive	,126	,099	,080	,096	,067
	Negative	-,069	-,107	-,078	-,105	-,093
Test Statistic		,126	,107	,080	,105	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,161 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,161 > 0,05$ , untuk variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , untuk variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , untuk variabel *financial leverage* (FL) memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang terbebas dari autokorelasi, multikolonieritas dan heteroskedasitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Ouput SPSS**  
**Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,330 <sup>a</sup>	,109	,006	1,26763	1,456

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai DW yaitu 1,456 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dimana jumlah sampel  $N = 36$  dan jumlah variabel independen  $K = 2$  maka diperoleh  $du = 1,6498$  dan  $2-du = 2,7862$  maka ditarik kesimpulan  $du < DW < 2-du$  berarti terjadi autokorelasi.

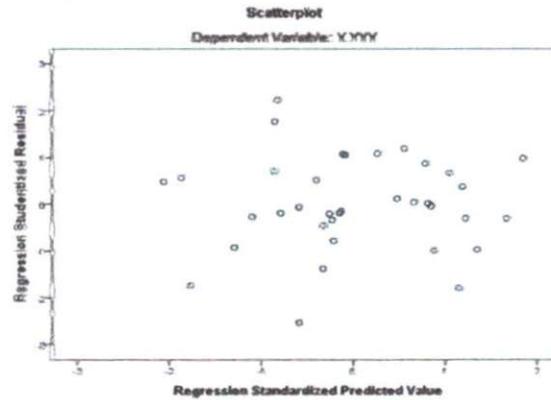
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan nya terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar IV.2**  
**Hasil Output SPSS**  
**Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**



Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan gambar IV.2 dapat prediksi variabel dependen dengan residualnya dipenden hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 23 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,380	8,850		,947	,351		
UK	,278	,279	,195	,997	,326	,749	1,336
PROFIT	-,852	,651	-,384	-1,310	,200	,335	2,989
NPM	,916	,540	,340	1,696	,001	,715	1,398
FL	-,796	,785	-,293	-1,013	,319	,343	2,915

a. Dependent Variable: PM

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolonieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini teknis analisis yang penulis gunakan adalah teknis analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara bersama-sama. Dampak dari penggunaan dari analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya.

Tabel IV.7 dibawah ini menjelaskan mengenai hasil analisis regresi yang dilakukan.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Pengujian Regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,380	8,850		,947	,351
UK	,278	,279	,195	,997	,326
PROFIT	-,852	,651	-,384	-1,310	,200
NPM	,916	,540	,340	1,696	,001
FL	-,796	,785	-,293	-1,013	,319

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Tabel IV.7 menunjukkan konstanta untuk persamaan regresinya bernilai 8,380 dan nilai untuk koefisien regresinya adalah 0,278 untuk ukuran perusahaan ( $X_1$ ), -0,852 untuk profitabilitas ( $X_2$ ), 0,916 untuk *net profit margin* ( $X_3$ ), -0,796 untuk *financial leverage* ( $X_4$ ) sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 8,380 + 0,278 X_1 - 0,852 X_2 + 0,916 X_3 - 0,796 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan: konstanta sebesar 8,380 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage* maka hasil perataan laba dapat dipertahankan.

**a) Pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Nilai koefisien ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terhadap praktik perataan laba (Y) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,278 (27,8%), berarti bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memiliki hubungan positif terhadap praktik perataan laba (Y), yaitu sebesar 27,8%, artinya jika ada kenaikan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 100%, maka praktik perataan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27,8%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 100%, maka akan menurun praktik perataan laba sebesar 27,8%. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula perataan laba.

**b) Pengaruh profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Nilai koefisien profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap praktik perataan laba (Y) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,852 (85,2%), berarti bahwa profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki hubungan negatif terhadap praktik perataan laba (Y), yaitu sebesar 85,2%, artinya jika ada kenaikan profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 100%, maka praktik perataan laba (Y) akan menaik sebesar 85,2%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 100%, maka akan menurun praktik perataan laba sebesar 85,2%.

**c) Pengaruh *net profit margin* ( $X_3$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Nilai koefisien *net profit margin* ( $X_3$ ) terhadap praktik perataan laba (Y) menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,916 (91,6%), berarti bahwa *net profit margin* ( $X_3$ ) memiliki hubungan positif terhadap praktik perataan laba (Y), yaitu sebesar 91,6%, artinya jika ada kenaikan *net profit margin*

( $X_3$ ) sebesar 100%, maka praktik perataan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 85,2%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan *net profit margin* ( $X_3$ ) sebesar 100%, maka akan menurun praktik perataan laba sebesar 85,2%.

**d) Pengaruh *financial leverage* ( $X_4$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Nilai koefisien *financial leverage* ( $X_4$ ) terhadap praktik perataan laba (Y) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,796 (79,6%), berarti bahwa *net profit margin* ( $X_4$ ) memiliki hubungan negatif terhadap praktik perataan laba (Y), yaitu sebesar 79,6%, artinya jika ada kenaikan *net profit margin* ( $X_4$ ) sebesar 100%, maka praktik perataan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 79,6%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan *net profit margin* ( $X_4$ ) sebesar 100%, maka akan menurun praktik perataan laba sebesar 79,6%.

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan nilai R square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. R square sebagai syarat dilakukannya Uji-t.  $R^2$  menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.8.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian *Adjusted R Square* ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 <sup>a</sup>	,109	,006	1,26763

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Hasil koefisien determinasi R Square diperoleh nilai sebesar 0,109 atau 10%. Artinya bahwa 10% jumlah perataan laba dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *net profit margin* dan *financial leverage*. Sedangkan sisanya 90% perataan laba di pengaruhi oleh independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun independen lainnya seperti komisaris independen, *Return on equity*, *Operating profit margin*, *Debt to equity ratio*, *Industrial type*, *Dividend payout*, *Auditor reputation*.

**b. Pengujian Hipotesis secara parsial (uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat di lihat pada tabel IV.9.

**Tabel IV.9**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,380	8,850		,947	,351
UK	,278	,279	,195	,997	,326
PROFIT	-,852	,651	-,384	-1,310	,200
NPM	,916	,540	,340	1,696	,001
FL	-,796	,785	-,293	-1,013	,319

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

hasil hipotesis diketahui  $t_{hitung}$  untuk ukuran perusahaan sebesar 0,997 dengan signifikan 0,326,  $t_{hitung}$  untuk profitabilitas sebesar -1,310 dengan signifikan 0,200,  $t_{hitung}$  untuk *net profit margin* sebesar 1,696 dengan signifikan 0,001,  $t_{hitung}$  untuk *financial leverage* sebesar -1,013 dengan signifikan 0,319.

**a) Pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,997, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $db = n-2 = 34$  adalah sebesar 169092. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak karena, nilai  $t_{hitung}$  (0,997) <  $t_{tabel}$  (1.69092). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi terhadap variabel perataan laba (Y). Hal ini digambarkan dengan diterima  $H_{01}$  dan ditolaknya  $H_{a1}$  serta nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,326, karena nilai  $t_{sig} > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi dan signifikan secara parsial terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi dan signifikan terhadap perataan laba, melalui indikator antara lain: ln total aset.

**b) Pengaruh profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap praktik perataan laba ( $Y$ )**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar -1,310, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $db = n-2 = 34$  adalah sebesar 169092. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak karena, nilai  $t_{hitung}$  (-1,310) <  $t_{tabel}$  (1.69092). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel profitabilitas ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi terhadap variabel perataan laba ( $Y$ ). Hal ini digambarkan dengan diterima  $H_{01}$  dan ditolaknya  $H_{a1}$  serta nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,200, karena nilai  $t_{sig} > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya profitabilitas tidak memengaruhi dan signifikan secara parsial terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi dan signifikan terhadap perataan laba, melalui indikator antara lain: laba setelah pajak, dan total aset.

**c) Pengaruh *net profit margin* ( $X_3$ ) terhadap praktik perataan laba ( $Y$ )**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *net profit margin* ( $X_3$ ) sebesar 1,696, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $db = n-2 = 34$  adalah sebesar 169092. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena, nilai  $t_{hitung}$  (1,696) >  $t_{tabel}$  (1.69092). Hasil uji hipotesis individual untuk *net profit margin* ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa variabel tersebut memengaruhi terhadap variabel perataan laba ( $Y$ ). Hal ini digambarkan dengan

ditolaknya  $H_{01}$  dan diterima  $H_{a1}$  serta nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,001, karena nilai  $t_{sig} < 0,05$  berarti terdapat pengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya *net profit margin* memengaruhi dan signifikan secara parsial terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memengaruhi dan signifikan terhadap perataan laba, melalui indikator antara lain: laba setelah pajak, dan total penjualan.

**d) Pengaruh *financial leverage* ( $X_4$ ) terhadap praktik perataan laba (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *financial leverage* ( $X_4$ ) sebesar -1,013, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) serta  $db = n-2 = 34$  adalah sebesar 169092. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak karena, nilai  $t_{hitung} (-1,013) < t_{tabel} (1.69092)$ . Hasil uji hipotesis individual untuk variabel *financial leverage* ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi terhadap variabel perataan laba (Y). Hal ini digambarkan dengan diterima  $H_{01}$  dan ditolaknya  $H_{a1}$  serta nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,319, karena nilai  $t_{sig} > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya *financial leverage* tidak memengaruhi dan signifikan secara parsial terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak memengaruhi dan signifikan terhadap perataan laba, melalui indikator antara lain: total ekuitas dan total hutang.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 12 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga tahun 2015, diperoleh hasil yang menggambarkan tingkat perataan laba pada Lampiran Daftar Perusahaan yang melakukan Perataan laba. Nilai indeks smoothing pada perusahaan manufaktur sektor *food* dan *beverage* yang paling kecil didapatkan sebesar 0,199 yang diperoleh dari perbandingan koefisien variasi (CV) perubahan laba dalam satu periode ( $\Delta I$ ) dan koefisien variasi (CV) perubahan penjualan dalam satu periode ( $\Delta S$ ) pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. Hal ini berarti tingkat praktik perataan laba di Indonesia masih tergolong rendah. Walaupun dalam teori agensi tindakan perataan laba merupakan suatu perbuatan rasional yang dibenarkan, namun hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat tindakan perataan laba di Indonesia masih tergolong rendah.

Masih rendahnya tingkat tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur maupun keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen kurang dapat mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya anggapan bahwa tindakan perataan laba merupakan tindakan kecurangan yang harus dicegah. Selain itu, dimungkinkan karena para investor merupakan orang yang senang berinvestasi dengan resiko yang tinggi.

## **1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

### **$H_1$ = Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005), Sartika (2014), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Peningkatan total aset tidak menjamin perusahaan melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar tidak selalu diidentikkan dengan perusahaan yang padat modal, melainkan juga padat karya (Santoso, 2012). Penjelasan yang dapat diberikan mengenai tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap dilakukannya praktik perataan laba mungkin dikarenakan juga kreditor tidak menjadikan ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset sebagai pertimbangan satu-satunya dalam melakukan analisis kredit. Masih terdapat faktor-faktor lain yang jauh lebih penting untuk dipertimbangkan dalam analisis kredit seperti *cash flow* dan prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang misalnya. Terlebih lagi dengan kondisi perusahaan di Indonesia pada umumnya bahwa besarnya aset belum dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang profesional, dengan demikian para analisis dan investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi terhadap perataan laba. Dengan demikian, besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak menjamin terhadap baik tidaknya performa perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar, belum tentu memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba.

## **2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Profitabilitas ( $X_2$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

### **$H_2$ = Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik perataan laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta, dkk (2013), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswito dan Herawaty (2005) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio perhitungan laba bersih dibagi total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sutrisno (2013) Secara umum hal ini dapat dijelaskan karena investor cenderung mengabaikan profitabilitas yang ada sehingga manajemenpun tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Berpengaruhnya

profitabilitas disebabkan oleh investor cenderung memperhatikan profitabilitas dalam menilai sehat tidaknya perusahaan, disamping itu laba dalam rasio ini adalah laba setelah pajak.

### **3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

#### **$H_3$ = Pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) signifikan memengaruhi tindakan perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Santoso (2012), I Nyoman (2013) akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Syaidhatas (2015) serta Suwito dan Herawaty (2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Riahi dan Belakaoui (2012) yaitu Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap praktik perataan laba disebabkan karena margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba yaitu laba setelah pajak Investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba, agar laba terlihat stabil.

Berpengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM) terhadap tindakan perataan laba disebabkan karena pihak manajemen perusahaan sampel berusaha untuk mendapatkan bonus yang diinginkan, dimana diterima

tidaknya dan besar kecilnya bonus berdasarkan jumlah laba perusahaan yang dapat mereka hasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian *net profit margin* memengaruhi signifikan praktik perataan laba. pihak manajemen berusaha menampilkan laba yang baik agar keinginan pribadinya untuk mendapatkan bonus terpenuhi. Oleh karena itu, variabel *net profit margin* (NPM) memengaruhi terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur.

#### **4. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

##### **$H_4$ = Pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial leverage* tidak memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arinta, dkk dan Budiasih (2009), namun berbeda dengan hasil penelitian Sartika (2014).

Tidak Berpengaruhnya *Financial leverage* terhadap praktik perataan laba karena perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba. Hal lain yang mungkin menjadi penyebab tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik perataan

laba adalah bahwa hutang bukan lagi menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional mereka.

*Financial leverage* Menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Sutrisno, 2009: 201).

Berdasarkan hasil penelitian *Financial leverage* tidak memengaruhi terhadap tindakan perataan laba. Karena hutang bukan lagi menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, serta *financial leverage* tidak memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sedangkan *net profit margin* signifikan memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

#### B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dimana sebagai variabel dependennya yaitu perataan laba, agar menggunakan variabel independen lain, dengan proksi yang berbeda pula, seperti misalnya harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan sektor industri.. Di samping itu, sampel serta jangka waktu penelitian pada penelitian selanjutnya agar lebih diperluas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinta Eka Wahyuni, yudhanta Sambharakresna, Anita Carolina. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing*. JAFFA, (online), Vol.01, No.1 April 2013. Hal. 39-52, (<http://mak.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/4>, Diakses tanggal 3 November 2016)
- Budiasih, I G A N. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (online), Vol.4, No. 1, h :44-50, ([www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id), Diakses tanggal 2 Mei 2016).
- Heri. 2013. Teori Akuntansi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jeren Akhoondnejad, dkk. (2013). *Political costs factors affecting income smoothing evidence from tehran stock exchange*. *Institute of Interdisciplinary Business Research*, (online), Vol.5, No.2, Juni 2013: 341-350. ([ijrb.webs.com](http://ijrb.webs.com), diakses tanggal 16 desember 2016).
- Juniarti dan Carolina. (2005). Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*income Smoothing*) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,(online), Vol.7, No.2, November 2005: 148-162. ([www.jurnalakuntansi.petra.ac.id](http://www.jurnalakuntansi.petra.ac.id), diakses tanggal 22 April 2016).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riahi dan Belkaoui Ahmed. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku 1. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto dan Kristia. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi dan Belkaoui Ahmed. (2012). *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku 2. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto dan Kristia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartika Salim. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (*income smoothing*) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.4, No.2, Hal.101-110. (<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/218/141>, diakses tanggal 3 November 2016).

- Santoso Yosika Tri. (2012). Analisis Pengaruh NPM, ROA, *Company Size*, *Financial Leverage* dan DER terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan *Proferty dam Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (<http://repository.gunadarma.ac.id/handle/123456789/1452>, diakses 10 November 2017)
- Sartono Agus. (2010). Manajemen keuangan. Edisi Empat. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subekti Imam. (2005). Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. *SNA VIII*. Solo: 223337.(online), (<https://eaa606.weblog.esaunggul.ac.id/wpcontent/uploads/sites/193/2013/01/materi-1.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2016)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyanto Sri. (2008). *Manajemen Laba*. Jakarta: Penerbit Gransindo.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suwito dan Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII*. Solo: 136-146.(<https://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2008/10/sna8-kakpm-06.pdf>, diakses tanggal 2 Mei 2016)
- Syaidhatus Zuhriya dan Wahidahwati. (2015). Perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No.7 2015*: 1-22. ([www.ejournal.com](http://www.ejournal.com), diakses tanggal 16 Desember 2016).
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Y. (2013). *Perataan Laba Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (online),([www.download.portalgaruda.org](http://www.download.portalgaruda.org), diakses tanggal 24 April 2016).
- Widaryanti. (2009). Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Fokus Ekonomi*, (online), Vol.4 No.2. ([www.stiepena.ac.id](http://www.stiepena.ac.id), diakses tanggal 24 April 2016)

- Wild, John J, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunani Fitri. (2013). *Pengaruh Return on Aset (ROA), Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ I / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /SI/ I / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/SI/XII/ 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

ite : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017  
Waktu : 13.00 – 17.00 WIB  
Nama : Pipit Indriani  
NIM : 22 2013 195  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food* Dan *Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI KEMUDIAN DI PERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Pembimbing	6/3 -2017	
2	Drs. Sunardi, S.E.,M.Si	Ketua Penguji	6/3 . 2017.	
3	Betri, S.E.,Ak.,M.Si.,CA	Penguji 1	6/3 -2017	
4	Mizan, S.E.,M.Si.,Ak.,CA	Penguji 2	6/3 2017.	

Palembang, Maret 2017

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



**Betri, S.E.,Ak.,M.Si.,CA**

**NIDN/NBM: 0216106902/944806**

## BIODATA PENULIS

Nama : Pipit Indriani  
NIM : 222013195  
Tempat, Tanggal Lahir : Lais Jaya, 20 Mei 1995  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Lintas Sumatera Ds.7 Lais Jaya, Ulak Bandung Kec.  
Ujanmas Kab. Muara Enim  
No. Handphone : 081373092144  
Email : Pipitindriani879@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Cahyono  
Ibu : Sri Mulyati  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wirausaha  
Ibu : -  
Alamat Orang Tua : Jl. Lintas Sumatera Ds. 7 Lais Jaya, Ulak Bandung Kec.  
Ujan Mas Kab. Muara Enim

Palembang,       Maret 2017  
Penulis

**Pipit Indriani**